

## **Pengembangan Instrumen Penilaian Empati Sejarah Peserta Didik SMA Berdasarkan Video Pembelajaran**

**Suci Ramadani<sup>1(\*)</sup>, Aisiah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*sucirdn1515@gmail.com

### **Abstract**

*This research is motivated by the absence of historical empathy assessment instrument in SMAN 3 Payakumbuh. The objectives of this study include: 1) formulating steps for developing an historical empathy assessment instrument for high school students based on learning videos, 2) testing the product feasibility, 3) testing the product practicality. This research used research and development method by following ADDIE model steps. The data collection instrument used validation sheet. The product feasibility test involves Indonesian historical materials expert and history evaluation expert. The product practicality test involved one history teacher and 66 students of SMAN 3 Payakumbuh class XI IPS2 and XI IPS4. Data analysis technique used quantitative and qualitative approaches. The feasibility test result by Indonesian history materials expert was 3.83 (very appropriate) and by evaluation expert it was 3.66 (very appropriate). The product practicality test by the teacher is 3.8 (very practical) and by 66 high school students were 3.47 (very practical). Thus, this historical empathy assessment instrument is feasible and practical to be used for high school students.*

**Keywords:** *historical empathy, assessment instrument, learning video, historical learning*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum ditemukannya instrumen penilaian empati sejarah peserta didik di SMAN 3 Payakumbuh. Tujuan penelitian ini: 1) merumuskan langkah-langkah pengembangan instrumen penilaian empati sejarah peserta didik SMA berdasarkan video pembelajaran, 2) menguji kelayakan produk, 3) menguji kepraktisan produk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan mengikuti langkah pengembangan model ADDIE. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar validasi. Subjek uji kelayakan produk melibatkan ahli materi sejarah Indonesia dan ahli evaluasi. Uji praktikalitas produk melibatkan satu orang guru sejarah dan 66 orang peserta didik SMAN 3 Payakumbuh kelas XI IPS 2 dan XI IPS 4. Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil uji kelayakan produk oleh ahli materi sejarah Indonesia adalah 3.83 (sangat layak) dan oleh ahli evaluasi adalah sebesar 3.66 (sangat layak). Uji praktikalitas produk oleh guru adalah sebesar 3.8 (sangat praktis) dan oleh peserta didik SMA adalah sebesar 3.47 (sangat praktis). Dengan demikian, instrumen penilaian empati sejarah ini layak dan praktis digunakan untuk peserta didik SMA.

**Kata Kunci:** *empati sejarah, instrumen penilaian, video pembelajaran, pembelajaran sejarah*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk menumbuhkan empati terhadap peristiwa dan tokoh-tokoh sejarah. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Wibowo (2018, hlm. 2) bahwa menumbuhkan aspek empati peserta didik terhadap kenyataan dalam kehidupan masyarakat sekitarnya selalu berubah dalam konteks ruang dan waktu dapat membuat pembelajaran sejarah lebih bermakna. Kemendikbud (2015, hlm. 11) menjelaskan salah satu tujuan pembelajaran sejarah adalah menumbuhkan empati dan perilaku toleran peserta didik. Menurut Susanto (2014, hlm. 58) puncak dari pembelajaran sejarah adalah lahirnya empati. Empati sejarah tidak hanya membantu peserta didik terhubung dengan masa lalu, tetapi juga membantu mereka untuk lebih memahami bagaimana masa lalu telah membentuk masa kini, yang membuat peserta didik dapat mempertimbangkan dampak dari pilihan atau tindakan yang mereka lakukan. Empati sejarah melibatkan pemahaman bagaimana orang-orang dari masa lalu berpikir, bertindak dan menghadapi konsekuensi dalam konteks sejarah dan sosial tertentu (Endacott, 2013, hlm. 41). Empati sejarah peserta didik perlu diukur menggunakan instrumen penilaian. Instrumen penilaian empati sejarah masih sangat jarang ditemukan sehingga perlu dikembangkan sebagai salah satu bentuk hasil belajar sejarah.

Instrumen penilaian khusus terkait empati sejarah peserta didik sangat diperlukan untuk mengukur ketercapaian tujuan umum pembelajaran sejarah. Penilaian terhadap empati sejarah peserta didik akan lebih bermakna bagi peserta didik daripada hanya sekadar penilaian yang menekankan pada aspek hafalan (Sardiman, 2017, hlm. 16). Namun, sebagian guru sejarah di SMA masih menekankan penilaian hasil belajar sejarah ada aspek hafalan daripada mengarahkan kepada empati sejarah. Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru sejarah di salah satu SMA. Guru sejarah menyatakan bahwa ia belum pernah membuat instrumen penilaian hasil belajar yang mengukur perasaan peserta didik tentang tokoh sejarah (aspek afektif). Guru masih terfokus pada penilaian aspek hafalan fakta-fakta sejarah (aspek kognitif). Guru juga belum pernah mengukur empati sejarah peserta didik. Dengan adanya permasalahan ini maka peneliti melakukan inovasi pada aspek penilaian hasil belajar sejarah berupa instrumen penilaian empati sejarah peserta didik SMA berdasarkan video pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian “Pengembangan Instrumen Penilaian Empati Sejarah Peserta Didik SMA Berdasarkan Video Pembelajaran”. Penelitian ini memerlukan kajian terdahulu sebagai landasan penelitian.

Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di antaranya penelitian dari Ozila dan Aisiah (2021) tentang pengembangan E-LKPD untuk melatih empati sejarah peserta didik SMA dengan kesimpulan produk yang dikembangkan sangat layak dan sangat praktis digunakan guru dan peserta didik. Penelitian relevan berikutnya adalah penelitian dari Oktavianti dan Aisiah (2019) tentang perencanaan metode pembelajaran bermain peran untuk melatih empati sejarah peserta didik SMA, dengan kesimpulan untuk melakukan metode pembelajaran bermain peran dibutuhkan perencanaan yang matang. Penelitian relevan berikutnya yaitu penelitian dari Utami (2019) tentang pengajaran empati sejarah

melalui pembelajaran reflektif kepada mahasiswa sejarah Universitas Negeri Malang dengan kesimpulan bahwa perlunya peran dosen untuk meningkatkan empati sejarah di antaranya mampu merancang media pembelajaran yang menarik, menemukan masalah yang membuat mahasiswa berpikir, membuat mahasiswa berimajinasi, dan mampu memimpin diskusi di kelas. Penelitian relevan berikutnya adalah penelitian dari Wilschut & Schiphorst (2019) tentang mengukur dan meningkatkan empati sejarah dengan kesimpulan bahwa empati sejarah harus dilihat sebagai operasi kognitif. Keempat penelitian relevan ini membahas tentang E-LKPD, metode pembelajaran serta bagaimana mengukur dan meningkatkan empati sejarah. Penelitian relevan ini sama-sama membahas tentang empati sejarah dan menjadi landasan penelitian untuk menilai empati sejarah peserta didik SMA.

Empati sejarah adalah proses di mana seseorang terlibat baik secara kognitif/logis dan afektif/emosional ke suatu peristiwa atau tokoh sejarah untuk lebih memahami bagaimana orang-orang di masa lalu berpikir, merasakan, dan bertindak (Dillenburg, 2017, hlm. 5). Empati sejarah merupakan suatu kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain dalam konteks sejarah tertentu dengan tujuan untuk memahami tindakan orang tersebut (Kosti, 2015, hlm. 3). Menurut Barton & Levstik (Endacott, 2013, hlm. 42) empati sejarah menuntut seseorang untuk melihat perbedaan antara kehidupan saat ini dengan kehidupan di masa lalu dengan tetap menjaga kemungkinan bahwa perspektif masa lalu memiliki validitas. Hal ini dapat dicapai melalui pendekatan kognitif dan afektif. Pendekatan kognitif diperlukan untuk pemikiran tentang bagaimana potongan bukti-bukti sejarah cocok satu sama lain. Sedangkan pendekatan afektif diperlukan untuk membayangkan apa yang mungkin dirasakan oleh tokoh sejarah (Davison, 2012, hlm. 12-13). Empati sejarah bisa diukur dengan menggunakan instrumen penilaian yang memang dirancang khusus untuk itu dimana aspek dan indikator empati sejarah dirumuskan berdasarkan kajian teori tentang empati sejarah.

Menurut Harjuno (2013, hlm. 14) kata instrumen dapat diartikan sebagai: (1) alat yang digunakan dalam suatu kegiatan, atau (2) sarana untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Instrumen yaitu sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang melakukan tugas atau mencapai tujuan secara efektif atau efisien (Puspita, 2019, hlm. 11; Arikunto, 2010). Instrumen disebut juga sebagai alat. Instrumen penilaian juga dapat diartikan sebagai alat penilaian. Jadi instrumen penilaian dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penilaian hasil belajar peserta didik. Dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik, instrumen penilaian yang digunakan secara garis besar dibedakan dalam dua bentuk, yaitu berbentuk instrumen tes maupun instrumen nontes (Arikunto, 2010, hlm. 193). Instrumen nontes adalah bentuk penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa perlu menguji peserta didik, tetapi melalui observasi yang sistematis (Jumanto, 2018, hlm. 123). Sedangkan instrumen tes merupakan instrumen yang memiliki sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah, atau semua benar atau sebagian benar (Hairun, 2020, hlm. 64). Salah satu jenis instrumen tes tersebut adalah tes uraian.

Tes uraian adalah tes yang memerlukan jawaban dengan uraian kata-kata (Arikunto, 2007, hlm. 162). Purwanto (2012, hlm. 35) mengatakan tes uraian ialah tes yang berbentuk pertanyaan tulisan, yang jawabannya merupakan kalimat yang panjang-panjang. Tes uraian membebaskan peserta didik memilih, menghubungkan, dan menyajikan gagasan dalam kalimat mereka sendiri (Surapranata, 2007, hlm. 198). Dalam menulis instrumen penilaian berupa soal uraian diperlukan ketepatan dan kelengkapan dalam merumuskannya. Ketepatan yang dimaksud adalah bahwa materi yang ditanyakan tepat diujikan dengan bentuk uraian, yaitu menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan gagasan dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan secara tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Tes uraian akan lebih baik jika menggunakan video pembelajaran karena video pembelajaran dapat menarik dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi (Ariani, 2020, hlm. 219). Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap (Awang, 2016, hlm. 19). Video merupakan media yang umumnya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi materi dan pesan pembelajaran yang berisi konsep, prosedur, prinsip, serta teori pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan ke peserta didik (Pratama, 2017, hlm. 80).

Kebaruan ide (*novelty*) penelitian ini terletak pada pemanfaatan video untuk menilai empati sejarah peserta didik. Sepengetahuan peneliti, ide pengembangan instrumen penilaian untuk mengukur empati sejarah peserta didik dengan memanfaatkan video pembelajaran belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Di samping itu, masih sangat sedikit pakar pendidikan sejarah di Indonesia meneliti konsep empati sejarah, padahal empati sejarah peserta didik sangat penting diukur untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, penting dilakukan pengembangan instrumen penilaian empati sejarah peserta didik SMA berdasarkan video pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah; 1) merumuskan langkah-langkah pengembangan instrumen penilaian empati sejarah peserta didik SMA berdasarkan video pembelajaran, 2) menguji kelayakan instrumen penilaian yang dikembangkan, 3) menguji kepraktisan instrumen penilaian yang dikembangkan. Manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti lain yang sejenis. Penelitian ini juga dapat menambah khasanah karya ilmiah dalam bidang pendidikan sejarah tentang pengembangan instrumen penilaian empati sejarah menggunakan video untuk peserta didik SMA. Manfaat praktis dapat diperoleh dari kajian pengembangan instrumen penilaian empati sejarah menggunakan video bagi beberapa pihak, antara lain bagi guru, peserta didik dan peneliti lain.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang merupakan suatu metode penelitian untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada serta menguji keefektifan produk tersebut. Subjek uji kelayakan produk melibatkan dua validator, yaitu satu dosen ahli materi Sejarah Indonesia (bapak Drs. Zul Asri, M.Hum) dan satu dosen ahli evaluasi (ibu Hera Hastuti, M.Pd). Subjek uji praktikalitas dilakukan di SMA N 3 Payakumbuh melibatkan 1 orang guru mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 2 dan XI IPS 4 berjumlah 66 orang. Instrumen pengumpulan data adalah lembar validasi berupa angket dalam bentuk skala *Likert* empat kategori. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan dua pendekatan. Pertama, pendekatan kuantitatif menggunakan rerata. Analisis data berikutnya yaitu pendekatan kualitatif dengan menganalisis komentar, saran, masukan dari validator.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil utama dari penelitian pengembangan ini adalah instrumen penilaian empati sejarah peserta didik SMA berdasarkan video pembelajaran yang sudah diuji kelayakannya oleh para ahli serta sudah diuji kepraktisannya oleh guru dan peserta didik.

#### **1) Langkah-Langkah Pengembangan Instrumen Penilaian Empati Sejarah Peserta Didik SMA Berdasarkan Video Pembelajaran**

##### **a. Tahap Analisis (*Analyze*)**

Analisis peneliti lakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah, Gustina Ziana Adha, S.Pd di SMAN 3 Payakumbuh pada tanggal 18 Februari 2021. Hasil wawancara menunjukkan beberapa permasalahan dalam penilaian hasil belajar yaitu peserta didik. Ketika diberikan instrumen penilaian berupa soal tertulis peserta didik merasa bosan, karena itu guru sering melakukan tes lisan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam menjalankan proses penilaian hasil belajar. Guru juga sudah mencoba mengajak peserta didik untuk berempati kepada tokoh sejarah dalam proses pembelajaran, namun guru belum pernah mengembangkan instrumen penilaian berupa soal tes untuk mengukur empati sejarah peserta didik. Selama ini guru hanya terfokus kepada aspek kognitif (pengetahuan) dalam mengembangkan instrumen penilaian tes. Padahal, salah satu tujuan pembelajaran sejarah adalah menumbuhkan empati (kognitif dan afektif). Untuk mengetahui peserta didik sudah berempati atau belum dapat diukur dengan instrumen penilaian yang berfokus pada aspek empati sejarah. Guru sejarah menyampaikan bahwa perlu dikembangkan instrumen penilaian empati sejarah berupa soal uraian jika ingin sekaligus menanyakan pengetahuan dan perasaan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa peserta didik sudah terbiasa menggunakan *smartphone* dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian. Kebiasaan ini terjadi karena pembelajaran dilakukan secara daring sejak pandemi Covid-19 dimana menghalangi pembelajaran dan penilaian secara tatap muka dan tertulis. Dengan adanya kebiasaan baru pada masa pandemi ini, maka peneliti mengembangkan instrumen penilaian empati sejarah menggunakan situs Google Formulir agar peserta didik dapat mengerjakan instrumen penilaian empati sejarah pada *smartphone* masing-masing.

#### **b. Tahap Perancangan (*Design*)**

Setelah dilakukan analisis, langkah selanjutnya adalah perancangan (*design*). Tahapan yang dilakukan untuk pengembangan produk ini menggabungkan prosedur pengembangan instrumen pada umumnya dengan prosedur pengembangan model ADDIE. Tahapan yang dilakukan pada tahap perencanaan pengembangan instrumen penilaian empati sejarah di antaranya meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut.

##### **1. Menentukan Tujuan Tes**

Tujuan diadakannya tes ini adalah untuk mengukur empati sejarah peserta didik.

##### **2. Menyusun Kisi-Kisi**

Berdasarkan analisis kurikulum peneliti menggunakan KD 3.6. menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia. Indikator capaiannya, yakni kode 3.6.1 menganalisis bentuk pengerahan Romusha masa pendudukan Jepang. Materi pembelajaran/penilaian adalah “Pengerahan Romusha pada masa Pendudukan Jepang di Indonesia”. Komponen dan indikator untuk kisi-kisi instrumen penilaian dirumuskan dari hasil kajian teori tentang empati sejarah. Komponen empati sejarah yang digunakan adalah konteks sejarah (*historical contextualization*) yang terdiri dari 5 indikator, yaitu kronologis, spasial, sosial-politik, sosial-ekonomi, dan sosial-budaya. Komponen berikutnya adalah hubungan afektif (*affective connection*) yang terdiri dari 2 indikator yaitu pengalaman tokoh dan tindakan tokoh. Instrumen penilaian dibuat sebanyak 10 butir.

##### **3. Menentukan Bentuk Tes**

Bentuk tes yang digunakan adalah tes uraian bebas sehingga jenis instrumen penilaian yang dikembangkan adalah instrumen tes empati sejarah dalam bentuk soal uraian bebas.

##### **4. Menentukan Panjang Tes**

Penentuan panjang tes (waktu dan jumlah butir soal tes uraian bebas untuk mengukur empati sejarah) didasarkan pada keluasan cakupan materi pembelajaran (Pengerahan Romusha pada masa Pendudukan Jepang di Indonesia) dan memperhatikan aspek psikologis berkaitan dengan pertimbangan kondisi kelelahan peserta didik dalam mengerjakan tes uraian bebas dan lama waktu pengerjaannya (120 menit). Dengan demikian jumlah soal ditetapkan sebanyak 10 butir dengan rentang waktu pengerjaan selama 120 menit.

##### **5. Merakit Butir-Butir Instrumen Penilaian**

Butir instrumen penilaian dirakit sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai pada materi pelajaran tentang Pengerahan Romusha masa Pendudukan Jepang di Indonesia. Kompetensi yang ingin dicapai difokuskan pada empati sejarah. Instrumen penilaian empati sejarah

pada materi Pengerahan Romusha masa Pendudukan Jepang di Indonesia dirakit sebanyak sepuluh butir. Lima butir mengukur komponen koteks sejarah dan lima butir mengukur hubungan afektif. Sepuluh butir soal uraian bebas pada instrumen penilaian empati sejarah mengacu pada kisi-kisi yang telah disusun.

#### **6. Pembuatan Video Pembelajaran**

Peneliti mencari dan mengunduh berbagai video pembelajaran dan gambar yang berkaitan dengan materi Pengerahan Romusha. Beberapa cuplikan video tersebut yang relevan untuk dijadikan sebagai stimulus dalam menjawab soal uraian bebas yang berkaitan dengan empati sejarah diseleksi, lalu diedit dengan aplikasi *Wondershare Filmora*. Potongan video dan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi disatukan menjadi beberapa video baru (video pembelajaran) dan diberi *background* berupa musik dan narasi yang relevan dan mampu membangkitkan perasaan empati. Video yang sudah selesai dibuat (diedit) kemudian diunggah ke Youtube lalu diambil (*copy-paste*) *link/pranalanya* ke dalam Google Formulir.

#### **7. Mengemas Instrumen Penilaian ke dalam Google Formulir**

Instrumen penilaian yang sudah dirakit sebanyak sepuluh butir soal disertai dengan pranala berisi stimulus berupa video pembelajaran yang telah diedit selanjutnya diinput satu per satu ke dalam situs Google Formulir. Pranala Google Formulir berisi instrumen penilaian empati sejarah kemudian dikirim ke peserta didik agar bisa dikerjakan menggunakan *smartphone* mereka. Pengiriman pranala instrumen penilaian empati sejarah dapat dilakukan oleh guru pada media pembelajaran daring yang digunakan, yakni grup WA mata pelajaran sejarah.

##### **c. Tahap Pengembangan (*Development*)**

Pada tahap ini, dilakukan uji kelayakan produk menggunakan lembar validasi berupa angket. Tahap ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan instrumen penilaian empati sejarah yang sudah divalidasi oleh para ahli. Validasi produk merupakan proses kegiatan untuk menilai, memberikan kritik serta masukan untuk rancangan produk instrumen penilaian empati sejarah peserta didik SMA berdasarkan video pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI dengan pokok materi "Pengerahan Romusha Masa Pendudukan Jepang di Indonesia". Validasi produk dilakukan oleh satu orang dosen ahli materi (bapak Drs. Zul Asri, M.Hum) dan satu orang dosen ahli evaluasi (ibu Hera Hastuti, S.Pd, M.Pd).

##### **d. Tahap Implementasi (*Implementation*)**

Pada tahap ini dilakukan ujicoba dan diberikan lembar validasi berupa angket praktikalitas produk kepada satu orang guru sejarah dan 66 orang peserta didik. Respon guru terhadap angket uji praktikalitas diberikan untuk mengetahui pendapat, komentar dan saran guru terhadap instrumen penilaian empati sejarah dilihat dari aspek kepraktisannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penilaian empati sejarah praktis digunakan dan sesuai dengan tujuan ukur yang ditetapkan. Uji kepraktisan dalam penelitian ini melibatkan satu orang guru mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMAN 3 Payakumbuh. Uji praktikalitas instrumen penilaian empati sejarah oleh peserta didik dilakukan pada dua

kelas yakni kelas XI IPS 2 dengan jumlah 33 peserta didik dan XI IPS 4 dengan jumlah 33 peserta didik di SMAN 3 Payakumbuh. Uji coba instrumen penilaian empati sejarah dilakukan sebanyak selama dua kali (dua tahapan). Uji coba pertama yaitu uji coba terbatas dengan melibatkan 3 orang peserta didik dari kelas XI IPS 2 pada tanggal 16 April 2020. Uji coba berikutnya yaitu uji coba diperluas dilakukan kepada peserta didik XI IPS 2 pada tanggal 10 Juni 2021 dan XI IPS 4 pada tanggal 11 Juni 2021.

## 2) Hasil Uji Kelayakan Produk

### a. Hasil Uji Kelayakan Produk oleh Ahli Materi

Ahli materi memberikan penilaian (validasi) terhadap draf (*prototype*) instrumen penilaian empati sejarah yang dikembangkan sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Kelayakan Produk oleh Ahli Materi**

No.	Komponen	Rata-rata	Kategori
1.	Kesesuaian Materi	3,91	Sangat layak
2.	Tata Bahasa	4	Sangat layak
3.	Tata tulis	3,33	Sangat layak
<b>Rata-rata</b>		<b>3,83</b>	<b>Sangat layak</b>

Penilaian pada aspek materi instrumen penilaian empati sejarah terdiri dari 3 komponen, yakni kesesuai materi, tata bahasa dan tata tulis. Rerata penilaian terhadap kesesuaian materi yakni 3,91 (sangat layak). Rerata penialain pada aspek tata bahasa yakni 4 (sangat layak). Rerata penilaian pada aspek tata tulis yakni 3,33 (sangat layak). Secara keseluruhan diperoleh rata-rata 3,83 (sangat layak). Jika diinterpretasikan pada kategori kelayakan materi, maka instrumen penilaian empati sejarah peserta didik SMA berdasarkan video pembelajaran yang dibuat tergolong “sangat layak” sehingga dapat digunakan dalam melakukan penilaian hasil belajar Sejarah Indonesia kelas XI pada materi “Pengerahan Romusha Masa Pendudukan Jepang di Indonesia”, khususnya untuk mengukur empati sejarah peserta didik. Saran/komentar dari validator yaitu instrumen penilaian dapat dilanjutkan pada implementasi. Kesimpulan yang diberikan validator adalah produk layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi.

### b. Hasil Uji Kelayakan Produk oleh Ahli Evaluasi

Ahli evaluasi memberikan penilaian (validasi) terhadap draf (*prototype*) instrumen penilaian empati sejarah yang dikembangkan adalah sebagai berikut.



**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Kelayakan Produk oleh Ahli Evaluasi**

No.	Komponen	Rata-rata	Kategori
1.	Materi	2,75	Kurang layak
2.	Konstruksi Butir Soal Uraian	2,62	Kurang layak
3.	Bahasa	2,6	Kurang layak
<b>Rata-rata</b>		<b>2,65</b>	<b>Kurang Layak</b>

Penilaian pada konstruksi instrumen penilaian empati sejarah terdiri dari 3 komponen, yakni aspek materi, konstruksi (bangunan) butir soal, dan bahasa. Rerata skor penilaian ahli evaluasi pada aspek materi adalah 2,75 (kurang layak). Rerata penilaian pada aspek konstruksi soal adalah 2,62 (kurang layak). Rerata penilaian pada aspek bahasa adalah 2,6 (kurang layak). Secara keseluruhan diperoleh rata-rata 2,65 dengan kategori kurang layak. Pakar evaluasi menyarankan agar dilakukan revisi berdasarkan saran dan masukan yang diberikan. Saran dan komentar dari pakar evaluasi disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.**  
**Saran Ahli Evaluasi**

Saran	Revisi
Perbaiki diksi soal nomor 1	Sudah diperbaiki
Perbaiki batasan jawaban (kunci jawaban) nomor 2,3,9, dan 10	Sudah diperbaiki
Masukkan identitas materi pada seluruh pernyataan angket	Sudah diperbaiki
Hapus pernyataan angket no. 11 dan 12, karena tidak ada gambar pada soal	Sudah diperbaiki
Perbaiki pernyataan angket no. 16	Sudah diperbaiki

Setelah dilakukan perbaikan terhadap instrumen penilaian empati sejarah berdasarkan saran dari ahli evaluasi, maka dilakukan penilaian (validasi) ulang terhadap instrumen penilaian yang telah direvisi. Berikut adalah hasil penilaian tahap dua (validasi ulang) terhadap revisi instrumen penilaian empati sejarah.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Kelayakan Produk oleh Ahli Evaluasi Setelah Revisi**

No.	Komponen	Rata-rata	Kategori
1.	Materi	3,5	Sangat layak
2.	Konstruksi Butir Soal Uraian	3,83	Sangat layak
3.	Bahasa	3,6	Sangat layak
<b>Rata-rata</b>		<b>3,64</b>	<b>Sangat Layak</b>

Penilaian pada konstruksi instrumen penilaian empati sejarah terdiri dari 3 komponen, yakni materi, konstruksi (bangunan) butir soal dan aspek bahasa. Rerata skor penilaian ahli evaluasi pada aspek materi adalah 3,5 (sangat layak). Rerata penilaian pada aspek konstruksi soal adalah 3,83 (sangat layak). Rerata penilaian pada aspek bahasa adalah 3,6 (sangat layak). Jika diinterpretasikan pada kategori kelayakan maka instrumen penilaian empati sejarah peserta didik SMA berdasarkan video pembelajaran yang dibuat “sangat layak” sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia kelas XI pada materi “Pengerahan Romusha Masa Pendudukan Jepang di Indonesia”. Kesimpulan yang diberikan validator adalah produk layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi.

### 3) Hasil Uji Praktikalitas Produk

Uji praktikalitas dilakukan pada tahap implementasi (*implementation*). Pada tahap ini, angket praktikalitas produk dibagikan kepada guru dan peserta didik. Berikut ini adalah hasil uji praktikalitas oleh guru dan peserta didik.

#### a. Hasil Uji Praktikalitas oleh Guru

Hasil uji praktikalitas instrumen penilaian empati sejarah oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Praktikalitas oleh Guru**

No	Aspek	Nilai Praktikalitas	Kriteria
	Kepraktisan Penggunaan	3,75	Sangat Praktis
	Materi	4	Sangat Praktis
	Tampilan	3,8	Sangat Praktis
	Bahasa	3,5	Sangat Praktis
	Kesesuaian Waktu	4	Sangat Praktis
	<b>Rata-rata</b>	<b>3,8</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Dari data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah nilai hasil uji praktikalitas guru adalah 3,8 dengan kategori “sangat praktis”. Ini artinya instrumen penilaian empati sejarah yang dikembangkan sangat praktis.

#### b. Hasil Uji Praktikalitas oleh Peserta Didik

Analisis hasil uji praktikalitas instrumen penilaian empati sejarah dari 66 orang peserta didik secara keseluruhan dengan menggunakan rerata. Kemudian diperoleh nilai rerata kelayakan instrumen penilaian empati sejarah sebesar 3,47. Hal ini menunjukkan instrumen penilaian yang dikembangkan pada materi Pengerahan Romusha Masa Pendudukan Jepang di Indonesia untuk kelas XI SMA sangat praktis digunakan.

## **B. Pembahasan**

### **1) Analisis Kelayakan Instrumen Penilaian Empati Sejarah**

Secara keseluruhan hasil analisis data angket kelayakan isi/materi berdasarkan hasil uji kelayakan oleh ahli materi Sejarah Indonesia dan hasil kelayakan instrumen penilaian empati sejarah oleh ahli evaluasi menunjukkan hasil sangat layak. Nilai kelayakan instrumen penilaian yang dikembangkan ini diukur menggunakan rerata yang diperoleh dari pengisian lembar validasi berupa angket oleh ahli materi Sejarah Indonesia dan ahli evaluasi. Rerata digunakan untuk mencari nilai rata-rata dari skor total keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden, yang tersusun dalam distribusi data (Eka, 2013, hlm. 57). Berdasarkan hasil analisis, hasil kelayakan materi oleh ahli materi Sejarah Indonesia diperoleh sebesar 3,83 yang diinterpretasikan pada kategori “sangat layak”. Hasil analisis kelayakan konstruk instrumen penilaian yang diperoleh berdasarkan hasil validasi dari ahli evaluasi sebesar 3,66 yang diinterpretasikan pada kategori “sangat layak”. Instrumen penilaian yang dikembangkan jika ditinjau dari aspek materi sejarah sangat layak digunakan untuk peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Indonesia kelas XI pada materi “Pengerahan Romusha pada masa Pendudukan Jepang di Indonesia”. Berdasarkan hasil validasi tersebut, instrumen penilaian yang dikembangkan jika dilihat dari kesesuaian isi/materi telah memenuhi kriteria dan jika dilihat dari segi konstruksi sudah layak. Revisi produk yang dikembangkan sudah dilakukan berdasarkan saran yang diberikan oleh validator. Revisi mencakup beberapa hal, seperti perbaikan diksi kalimat pada instrumen penilaian dan perbaikan kunci jawaban. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih paham dengan instrumen penilaian yang diberikan dan kunci jawaban yang disediakan lebih tepat.

### **2) Analisis Uji Praktikalitas**

Praktikalitas dimaksud untuk mengetahui kepraktisan instrumen penilaian empati sejarah, apakah dapat memudahkan guru untuk mengadakan tes kepada peserta didik. Selain itu, instrumen penilaian empati sejarah juga dapat digunakan sebagai alternatif guru, terutama dalam materi mengenai “Pengerahan Romusha pada masa Pendudukan Jepang di Indonesia”. Nilai praktikalitas instrumen penilaian yang dikembangkan ini diukur menggunakan rerata yang diperoleh dari pengisian lembar validasi berupa angket praktikalitas oleh guru dan peserta didik. Rerata digunakan untuk mencari nilai rata-rata dari skor total keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden, yang tersusun dalam distribusi data (Eka, 2013, hlm. 57). Rata-rata skor penilaian guru sejarah terhadap kepraktisan instrumen penilaian empati sejarah yang dikembangkan diperoleh sebesar 3,8 yang jika diinterpretasikan berada pada kategori “sangat praktis”. Sedangkan rata-rata skor penilaian yang diperoleh dari peserta didik adalah sebesar 3,47 yang jika diinterpretasikan berada pada kategori “sangat praktis”. Artinya instrumen penilaian empati sejarah yang dikembangkan telah memiliki kepraktisan baik dari aspek kepraktisan penggunaan, tampilan, waktu, maupun manfaat penggunaannya. Dengan demikian disimpulkan bahwa praktikalitas instrumen penilaian empati sejarah berdasarkan penilaian dari guru dan peserta didik dikategorikan “sangat praktis”.

## KESIMPULAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa instrumen penilaian empati sejarah peserta didik SMA berdasarkan video pembelajaran. Langkah-langkah pengembangan instrumen penilaian empati sejarah peserta didik SMA berdasarkan video pembelajaran adalah; 1) melakukan analisis kebutuhan pengembangan instrumen penilaian empati sejarah, 2) merancang instrumen penilaian yang dikembangkan dengan cara; a) menentukan tujuan tes, b) menyusun kisi-kisi tes, c) menentukan bentuk tes, yakni berupa soal tes uraian bebas, d) menentukan panjang tes, e) merakit butir-butir instrumen penilaian, f) pembuatan video pembelajaran, g) mengemas instrumen penilaian ke dalam Google Form, 3) pengembangan produk dengan cara uji kelayakan produk kepada ahli materi dan ahli evaluasi, 4) implementasi ke SMA untuk mengetahui praktikalitas produk. Hasil penilaian uji kelayakan dari ahli materi dan ahli evaluasi menunjukkan bahwa instrumen penilaian empati sejarah merupakan instrumen penilaian yang layak untuk digunakan. Dengan demikian instrumen penilaian empati sejarah layak digunakan untuk diujicobakan kepada peserta didik untuk melihat kepraktisannya. Tingkat kepraktisan instrumen penilaian empati sejarah dapat dilihat dari analisis jawaban lembar validasi berupa angket yang telah diberikan kepada guru mata pelajaran Sejarah Indonesia dan peserta didik kelas XI IPS 2 dan XI IPS 4 di SMAN 3 Payakumbuh dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian, instrumen penilaian empati sejarah yang dikembangkan sangat layak dan sangat praktis digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hairun, Y. (2020). *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemendikbud. (2015). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013: SMA/MA dan SMK/MAK Sejarah Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan SDM dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanto, N. (2012). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surapranata, S. (2007). *Panduan Penulisan Tes Tertulis: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, H. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strategi)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Ariani, K. R., Sumantri, M., & Parmiti, D. P. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran IPS Bermuatan Tes untuk Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2): 217-226.
- Endacott, J., & Brooks, S. (2013). An updated theoretical and practical model for promoting historical empathy. *Social Studies Research and Practice*, 8(1), 41-58.
- Jumanto, E. B. P. (2018). Pembuatan Instrumen Non Tes bagi Guru SD untuk Menilai Ranah Afektif Siswa. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1): 121-231.
- Kosti, K., Kondoyianni, A., & Tsiaras, A. (2015). Fostering historical empathy through drama in education: A pilot study on secondary school students in Greece. *Drama Research*, 6(1), 1-22.
- Oktavianti, R., & Aisiah, A. (2019). Kualitas Persiapan (Perencanaan) Metode Pembelajaran Bermain Peran untuk Melatih Empati Sejarah Peserta Didik. *Jurnal Halaqah*, 1(3), 209-223.
- Ozila, A. L., & Aisiah, A. (2021). Pengembangan E-LKPD Untuk Melatih Historical Empathy Peserta Didik SMA. *Jurnal Kronologi*, 3(2), 19-29.
- Pratama, R. A., Ulfa, S., & Kuswandi, D. (2017). Pemanfaatan Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Menengah. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar 2017*. (pp. 80-87).
- Sardiman, S. (2017). Reformulasi Pembelajaran Sejarah: Sebuah Tantangan. *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 13(1).
- Utami, I. W. P. (2019). Teaching Historical Empathy Trough Reflective Learning. *Paramita: Historical Studies Journal*, 29(1), 1-9.
- Wilschut, A., & Schiphorst, K. (2019). 'One has to take leave as much as possible of one's own standards and values': Improving and measuring historical empathy and perspective reconstruction. *History Education Research Journal*. 16(1): 74-87.
- Wibowo, T. U. S. H., Sariyatun, S., & Djono, D. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Keunikan Toponimi Kawasan Banten Lama untuk Meningkatkan Historical Empathy Siswa SMA Negeri di Kota Serang. *Historika*, 21(1), 1-14.
- Harjuno, B. (2013). Hubungan Intensitas Pelatihan dan Motivasi Kerja terhadap Pengembangan Perangkat Instrumen Penilaian Hasil Belajar SMK Bidang Keahlian Teknik Elektro di D.I Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspita, H., & Lismadiana. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian dalam Pembelajaran Penjasorkes pada Materi Permainan Kasti untuk Siswa SD Kelas Atas. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Davison, M. (2012). “It is Really Hard Being in Their Shoes”: Developing Historical Empathy in Secondary School Students. *Thesis*. The University of Auckland.
- Awang, R. E. A. (2016). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Disertasi*. Universitas Negeri Semarang.
- Dillenburg, M. (2017). Understanding Historical Empathy in the Classroom. *Disertasi*. Boston University.